

Pola Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik Pasangan Nikah Muda di Desa Pangkah

Umdatul Khoiroh¹⁾, Mohammad Sa'diyin²⁾

¹Institu Pesantren Suanan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Lamongan

¹Institu Pesantren Suanan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Lamongan

Email : khoirohum@gmail.com¹, sa'diyinmoh@insud.ac.id²

Abstrak : Nikah muda ini sering dikaitkan dengan pernikahan pada usia muda atau anak remaja yang mana usianya belum mencapai 20 tahun (pernikahan dini). Tetapi beda lagi kaitannya dengan pernikahan dini. Pernikahan dini lebih kepada anak-anak dibawah umur yang dimana umurnya memang benar-benar dibawah batasan untuk menikah, kebanyakan seperti anak SMA bahkan kalangan SMP. Nikah muda sendiri dimana nikah usia muda tetapi memang sudah diperbolehkan untuk menikah karena usia yang sudah melewati batas ketetapan baik hukum maupun agama. Nikah muda biasanya banyak terjadi konflik karena perbedaan pendapat dan lain-lain, salah satu cara menanggulangi terjadinya konflik yaitu dengan menerapkan pola komunikasi dengan baik. Pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud tepat tersampaikan atau dapat mudah dipahami.

Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui alasan menikah di usia yang masih muda, mengetahui pola komunikasi pasangan nikah muda dalam penyelesaian konflik di Desa Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik dan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dikumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) alasan menikah di usia yang masih muda di Desa Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik adalah faktor orang tua/keluarga, faktor kemauan sendiri, faktor hamil di luar nikah. (2) pola komunikasi dalam penyelesaian konflik pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik yaitu mereka sama-sama diam sampai ada salah satu dari pasangan atau yang bersalah meminta maaf , tetapi lambat laun pola komunikai mereka semakin membaik dan memenuhi aspek pola komunikasi dalam teori De Vito. (3) faktor penyebab terjadinya konflik pada pasangan nikah muda yaitu faktor kegagalan dalam berkomunikasi, faktor ekonomi, dan kesulitan menerima perbedaan-perbedaan (sifat).

Kata kunci : *pola komunikasi, konflik, nikah muda*

Abstract : This young marriage is often associated with marriage at a young age or teenagers whose age has not reached 20 years (early marriage). But it is different again in relation to early marriage. Early marriage is more for underage children whose age is really below the limit for marriage, mostly like high school children and even junior high school students. Young marriage itself where marriage at a young age but it is already allowed to marry because of the age that has passed the limits of both legal and religious provisions. Young marriages usually have a lot of conflicts due to differences of opinion and others, one way to deal with conflicts is to apply good communication patterns. The pattern of communication is a picture of two or more people in the process of sending and receiving messages correctly, so that the intended message is conveyed or can be easily understood.

The purpose of this research is to find out the reasons for getting married at a young age, to find out the communication patterns of young married couples in conflict resolution in Pangkah Wetan Village, Ujung Pangkah Gresik and to determine the factors that cause conflict between young married couples in Pangkah Wetan Village, Ujung Pangkah

Gresik. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods. The data collection procedure is interview, observation, and documentation. Checking the validity of the data carried out is triangulation.

The results of this study indicate that: (1) the reasons for getting married at a young age in Pangkah Wetan Village Ujung Pangkah Gresik are parental/family factors, self-willed factors, and pregnancy out of wedlock. (2) communication patterns in resolving conflicts between young married couples in Pangkah Wetan Village, Ujung Pangkah Gresik, namely they are both silent until one of the partners or the guilty apologizes, but gradually their communication patterns are getting better and fulfill aspects of communication patterns in De Vito's theory. (3) the factors that cause conflict in young married couples are failure to communicate, economic factors, and difficulty accepting differences (natures).

Keywords: *communication pattern, conflict, young marriage*

A. Pendahuluan

Pernikahan adalah sebuah rancangan masa depan, bagaimana kita menjalani kehidupan di masa mendatang. Salah satu dari fenomena pernikahan adalah menikah muda. Menikah muda yang pelakunya adalah remaja yang masih berusia muda. Pernikahan usia muda sering dijumpai di masyarakat, banyak faktor dan penyebab remaja memutuskan untuk menikah di usia muda, tanpa memikirkan konsekuensi kedepannya dan tidak ada bekal apa-apa. Umur yang masih dikatakan puber dan belum matang secara emosional, mengantarkan pasangan yang menikah di usia muda banyak konflik rumah tangga terutama ditahun-tahun awal pernikahan.¹ Melakukan pernikahan dalam usia muda memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan ketika menikah dalam usia yang lebih matang. Ketahanan dalam menghadapi masalah serta caranya pun juga berbeda, dimana hal tersebut merupakan bagian dari terciptanya keharmonisan keluarga nantinya. Berbicara masalah nikah dalam usia muda, nikah muda seperti menjadi sebuah fenomena baru yang menjadi *trend*, disamping memang keduanya telah siap untuk berumah tangga, nikah muda juga mempunyai nilai tersendiri bagi mereka contohnya seperti sekarang ini banyak para wanita yang memang menginginkan menjadi mamah muda atau orang tua muda.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia ideal untuk menikah bagi perempuan yaitu 21 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun.² Namun usia hanyalah patokan untuk menikah keinginan yang kuat dengan didukung mental yang siap lah yang akan membuat langkah menuju pernikahan hingga kehidupan pernikahan bertahan lama. Dewasa ini semakin banyak orang yang memutuskan untuk menikah di usia muda. Alasan menikah muda sendiri tidak selamanya dianggap negatif, hanya karena beberapa pasangan yang menikah karena "kecelakaan" (*marriage by accident*) karena kenakalan remaja atau menikah muda karena faktor ekonomi. Tetapi memang karena mereka menginginkannya. Nikah muda juga adalah salah satu cara untuk memastikan agar anak perempuan tidak kehilangan keperawanannya sebelum menikah, karena banyak pergaulan remaja yang saat ini sudah keluar batas. Maka dari itu ada beberapa orang tua juga yang menyarankan anaknya untuk segera menikah apabila sudah siap. Karena menikah merupakan jalan keluar agar menghindari hal yang tidak-tidak.³

Seperti kasus yang terjadi di desa pangkah wetan kecamatan ujung pangkah, pada seorang yang berinisial SN dan AR, SN dan AR menjalani hubungan berpacaran selama empat tahun. Mereka

¹ Devi Eka Yulita Br Tarigan, "Pengaruh Nikah Usia Muda Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Marowa", (skripsi, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sumatera utara medan, 2020)

² Bkkbn, *Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini* (Jakarta: BKKBN 2012), 34.

³ Ibid, 5

menikah pada usia 20 tahun. Mereka menikah muda karena sering kesana kemari berdua, akhirnya menjadi omongan tetangga. Orang tuanya menyuruh segera cepat menikah agar terhindar dari fitnah. Awal pernikahan banyak konflik dalam rumah tangganya, salah satunya si AR ini sering nongkrong bersama teman-temannya hingga larut malam, sehingga menyebabkan pertengkaran rumah tangga.

Membangun rumah tangga di usia muda bukanlah hal yang mudah, emosi keduanya yang masih labil serta egoisme yang masih tinggi bisa membuat konflik terjadi pada pasangan tersebut. Dalam menghadapi konflik, komunikasi dianggap sebagai alat utama bagi masing-masing pasangan suami istri, mereka mempunyai cara tersendiri dalam berkomunikasi yang dikenal dengan pola komunikasi. Pola komunikasi yang terjadi diantara suami istri disetiap masing-masing keluarga berbeda, dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia pernikahan, latar belakang masing-masing pasangan, kondisi sosial ekonomi, dan budaya dari masing-masing pasangan. Komunikasi adalah bentuk dalam memberikan informasi baik secara tertulis maupun lisan dengan orang lain. Salah satu manfaat dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah kesempatan untuk saling berbagi perasaan. Mengalami suatu perasaan dan mengungkapkan kepada orang lain bukan saja merupakan sumber kebahagiaan, melainkan juga merupakan salah satu kebutuhan demi kesehatan psikologis manusia tersebut. Dengan mengalami dan saling berbagi perasaan, manusia menciptakan dan mempertahankan suatu hubungan yang intim dengan sesama.

Kehadiran komunikasi memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam menciptakan suasana kondusif dalam keluarga. Sebab, setiap konflik yang muncul dalam sebuah keluarga dapat diselesaikan dengan cara berkomunikasi. Pola komunikasi yang dipakai oleh suami istri ini merupakan bentuk hubungan dua orang dalam proses pengiriman pesan, dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak lain.⁴

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵

Penelitian kualitatif merupakan suatu konsep keseluruhan dan teori subitatif untuk mengungkapkan rahasia tertentu, maka peneliti harus berusaha untuk menghimpun data dengan keadaan sebenarnya dan menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dipertanggung jawabkan sehingga menggunakan metode kualitatif.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Alasan menikah di usia muda

Penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba menganalisis hasil wawancara peneliti dengan subjek. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda di Desa Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda di Desa Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik adalah:

a. Faktor orang tua/ keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor adanya pernikahan usia muda, orang tua akan merasa takut apabila anaknya akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari nama

⁴ Ibid, 8.

⁵ Devi tri Wahyuningtiyas, "Kesejahteraan Psikologis (psychological well being) orang tua dengan anak ADHD (attention deficit hyperactive disorder)" skripsi, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2016

baik keluarganya. Hal inilah yang dialami oleh subjek 1. Ia menikah karena orang tuanya khawatir jika anaknya melakukan hubungan yang tidak-tidak dengan pacarnya.

b. Faktor kemauan sendiri

Selain faktor orang tua/keluarga, pernikahan usia muda di Desa Pangkah Wetan disebabkan adanya kemauan sendiri dari pasangan. Hal ini disebabkan karena keduanya sudah merasa saling mencintai maka ada keinginan untuk segera menikah tanpa memandang umur. Adanya perasaan saling cinta dan sudah cocok dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi ke depan jikalau menikah di usia yang masih muda hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai. Hal inilah yang dialami oleh semua pasangan (subjek 1,2,3,4,5). Maka ia pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda.

c. Faktor hamil di luar nikah

Selain factor orang tua/keluarga dan kemauan sendiri, pernikahan usia muda di desa Pangkah Wetan di sebabkan hamil di luar nikah. Akibat terlalu bebasnya para remaja dalam berpacaran sampai kebablasan, sehingga para remaja sering melakukan sex pranikah dan akibat dari sex pernikahan tersebut adalah kehamilan, yang kemudian solusi yang diambil pihak keluarga adalah dengan menikahkan mereka.1 dari 4 subjek mengalami pernikahan di usia muda karena hamil diluar nikah atau hamil sebelum menikah, hal ini dialami oleh subjek 4.

2. Pola komunikasi dalam penyelesaian konflik pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik.

Berdasarkan aspek komunikasi dalam teori De Vito dan liliweri, hasil penelitian ini diketahui bahwa semua subjek pasangan nikah muda menggunakan pola komunikasi dengan baik, dilihat dari aspek komunikasi yang telah di paparkan oleh peneliti. Adapun aspek komunikasi menurut dalam teori De Vito yaitu:

a. *Oppeness* (keterbukaan)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Dalam dimensi ini semua pasangan dalam berkomunikasi dengan pasangannya saling terbuka satu sama lain, meskipun di awal pernikahan mereka belum bisa terbuka dengan pasangannya

b. *Empathy* (empati)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini telah di lakukan oleh pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan

c. *Supportiveness* (dukungan)

Dukungan meliputi tiga hal. Yang pertama, *descriptiveness*. Kedua, *spontaneity*. Ketiga, *provisionalism*, dalam dimensi ini rata-rata pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan menggunakan *supportiveness* yang ketiga, yaitu *provisionalism* yang di pahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (*open minded*)

d. *Positiveness* (perasaan positif)

Sikap positif dalam komunikasi berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Hal ini telah di aplikasikan oleh pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan.

e. *Equality* (kesamaan)

Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksamaan ini, komunikasi akan lebih efektif bila suasananya setara. Dalam hal ini pasangan nikah muda mempunyai kesamaan pada saat konflik, mereka sama-sama diam sampai ada salah satu dari pasangan/yang bersalah meminta maaf. Ada juga kesamaan yang lain yaitu mempunyai tujuan yang sama, misalnya ingin membangun rumah tangga yang harmonis.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan memberikan kesan harmonis kepada orang-orang dilingkungan mereka yang melihatnya, dimana para pasangan yang menikah diusia muda saling terbuka dan saling mengerti satu sama lain. Ketika ada konflik pun mereka tidak terlibat konflik terlalu lama sehingga mereka selalu terlihat harmonis, dalam menyelesaikan konfliknya mereka selalu bersama-sama untuk berdiskusi, saling mengalah, dan saling membantu meskipun awalnya mereka saling diam dan saling tidak menyapa pada saat konflik terjadi. Serta dua tambahan yang ditemukan peneliti yaitu dengan cara bercanda dan penenangan diri (cooling down). Mereka juga belum terlibat konflik yang sangat rumit untuk diselesaikan sehingga hubungan merekapun masih sangat harmonis.

3. Faktor penyebab terjadinya konflik pada pasangan nikah muda.

Teori sadarjoen yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diketahui faktor penyebab terjadinya konflik pada pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik yaitu:

- a. Faktor kegagalan dalam berkomunikasi, dimana 3 dari 4 pasangan kurang berkomunikasi antar pasangan sehingga mereka terlibat dalam konflik meskipun konflik tidak berlangsung lama.
- b. Faktor ekonomi, ini terjadi pada subjek 2 dimana salah satu dari pasangan (suami) tidak bekerja selama beberapa hari dan menyebabkan ekonomi pada saat itu menipis.

Kesulitan menerima perbedaan-perbedaan (sifat), ini terjadi pada subjek 3 dan 4 dimana salah satu pasangan masih sulit untuk beradaptasi dan mengerti sifat pasangannya. Dan pada subjek 4 yang sama-sama mempunyai sifat keras kepala dan sama-sama tidak mau mengalah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti, maka kesimpulan penelitian adalah alasan terjadinya pernikahan pada usia muda di lokasi peneliti yaitu faktor orang tua, keinginan sendiri dan hamil di luar nikah. Faktor orang tua, orang tua menyuruh anaknya untuk segera menikah karena khawatir akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Keinginan sendiri, karena sudah merasa cocok dan saling cinta. Hamil di luar nikah, karena terlalu sering berduaan dan tidak bisa menahan nafsu.

Pola komunikasi pada saat konflik yang diterapkan oleh pasangan nikah muda di Desa Pangkah Wetan termasuk bagus dilihat dari aspek yang telah dipaparkan yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan. Dan rata-rata semua pasangan memenuhi aspek yang telah di paparkan oleh peneliti meskipun di awal pernikahan masih belum bisa memahami karakter pasangan yang membuat kesalah pahaman antar pasangan.

Faktor penyebab terjadinya konflik pasangan nikah muda rata-rata karena hal sepele, contohnya seperti salah satu dari pasangan masih bertingkah seperti anak kecil yang ingin selalu di mengerti tetapi pasangannya tidak memahami karena masing-masing pasangan masih mementingkan egonya, pikiran mereka juga masih labil yang menyebabkan terjadinya konflik. Meskipun konflik berlangsung tidak terlalu lama.

E. Daftar Pustaka

Devi Eka Yulita Br Tarigan, *“Pengaruh Nikah Usia Muda Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Marowa”*, (skripsi, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sumatera utara medan, 2020)

Bkkbn, *Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini* (Jakarta: BKKBN 2012), 34.

Devi tri Wahyuningtiyas, *“Kesejahteraan Psikologis (psychological well being) orang tua dengan anak ADHD (attention deficit hyperactive disorder)”* skripsi, universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

- Erlin Herliyana, "Pola Komunikasi Pasangan Nikah Muda Terhadap Resolusi Konflik Rumah Tangga Dan Akademik", Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2017)
- Program Studi S1 Sosiologi Sunan Kalijaga, Program Studi S1,(Yogyakarta:S1 Kalijaga,2009), tersedia dalam:<http://ph-uinjogja.org>, 2.
- Devi Eka Yulita Br Tarigan, "*Pengaruh Nikah Usia Muda Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Marowa*", (skripsi, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sumatera utara medan, 2020)
- I Gusti Ngurah Made Wiratama, "Jejak Karbon Konsumsi LPG Dan Listrik Pada Rumah Tangga Di Kota Denpasar, Bali", Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2015
- Maslow, "Pengantar Bisnis" (Kumpulan Karya Tulis Ilmiah, 2016)
- Bunyamin, Mahmudin, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 1
- Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia, UU No. 1 Tahun 1974 (Surabaya: ARLOKA), 5
- Andini Gita Purnama Sari "*Status Hukum Perkawinan Tanpa Akta Nikah Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Relevansinya Dengan Hukum Islam*" Jurnal (Ilmu Hukum Legal Opinion, 2013 Vol 1), 3